

**STRATEGI *NEUROLOGICAL IMPRESS* UNTUK ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DISLEKSIA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS 8 SMP ISLAM
SABILURROSYAD MALANG**

SKRIPSI

Oleh

Hilmi Wahyuni

NPM 220.01.07.1.060



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JANUARI 202**



ABSTRAK

Wahyuni, Hilmi, 2024. *Strategi Neurological Impress untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Disleksia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 8 SMP Islam Sabilurrosyad Malang*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Pembimbing II Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci : disleksia, strategi pembelajaran, *neurological impress*

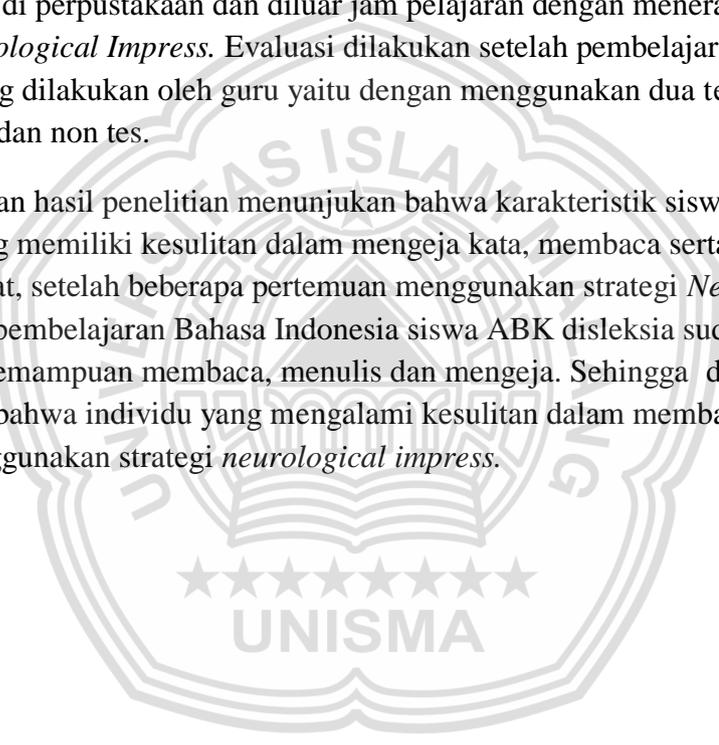
ABK merupakan anak-anak yang membutuhkan perilaku khusus tidak hanya Gangguan belajar pada siswa disebabkan oleh beberapa hal salah satunya kesulitan dalam membaca, mengeja dan menulis yang disebut dengan disleksia. Disleksia merupakan gangguan neurologis yang terjadi pada individu dengan penglihatan dan intelektual normal. Pada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca memerlukan strategi pembelajaran tersendiri agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pendidik perlu memilih strategi yang sesuai dan efektif dalam pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan yaitu *Neurological Impress*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik siswa ABK disleksia, strategi *Neurological Impress* pada ABK disleksia dan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *Neurological Impress*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, Wali Kelas siswa disleksia dan siswa disleksia kelas 8 SMP Islam Sabilurrosyad Malang. Objek penelitian yang digunakan adalah strategi *Neurological Impress* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data yang didapat menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data di analisis dengan seleksi dan klasifikasi data. Setelah data dikumpulkan peneliti menginterpretasikan data tersebut ke dalam bentuk teks.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Siswa ABK disleksia kelas 8 SMP Islam Sabilurrosyad Malang berada pada tingkat disleksia ringan yakni dilihat dari karakteristik pada siswa ABK disleksia kesulitan dalam mengeja, membaca dan menulis dengan lambat, kesulitan dalam memproses serta memahami hal yang didengar saat pembelajaran, akan tetapi siswa ABK disleksia masih dapat melakukan penyesuaian dalam pembelajaran, baik dengan bantuan

ataupun dukungan yang diberikan oleh guru dan teman-temannya. 2) Strategi *Neurological Impress* ini dilaksanakan diluar jam pelajaran, guru melakukan pendekatan secara personal dengan membaca secara berpasangan, siswa ABK disleksia dan guru membaca teks yang sama secara bersamaan, sewaktu-waktu guru membacakan teks sedikit lebih cepat dan lebih keras daripada siswa. Strategi *Neurological Impress* cukup efektif digunakan karena siswa ABK disleksia lebih fokus dan antusias dalam belajar membaca, adapun kekurangannya yakni perlu membutuhkan waktu karena proses pembelajaran yang dilakukan berulang kali. 3) Guru menggunakan modul ajar modifikasi tentang teks karya fiksi, pembelajaran dilaksanakan di perpustakaan dan diluar jam pelajaran dengan menerapkan strategi *Neurological Impress*. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran melalui penilaian yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan dua teknik yaitu penilaian tes dan non tes.

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik siswa ABK disleksia yang memiliki kesulitan dalam mengeja kata, membaca serta menulis dengan lambat, setelah beberapa pertemuan menggunakan strategi *Neurological Impres* pada pembelajaran Bahasa Indonesia siswa ABK disleksia sudah lebih baik dalam kemampuan membaca, menulis dan mengeja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang mengalami kesulitan dalam membaca dapat dibantu menggunakan strategi *neurological impress*.



ABSTRACT

Wahyuni, Hilmi, 2024. Neurological Impress Strategy for Children with Special Needs (ABK) Dyslexia in Indonesian Language Learning for Class 8 Students at Sabilurrosyad Islamic Middle School Malang. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Field, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd; Supervisor II Helmi Wicaksono, S.Pd., M.Pd.

Keywords: dyslexia, learning strategies, neurological impression

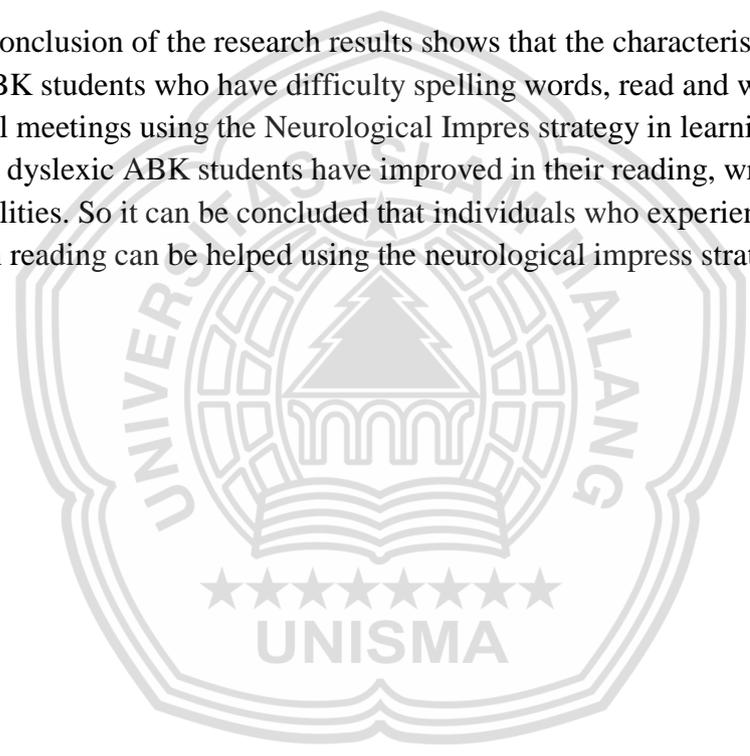
ABK are children who require special behavior, not only learning disorders in students caused by several things, one of which is difficulty in reading, spelling and writing, which is called dyslexia. Dyslexia is a neurological disorder that occurs in individuals with normal vision and intellect. Students who have difficulty reading require separate learning strategies so that learning objectives can be achieved. Educators need to choose strategies that are appropriate and effective in learning. One strategy that can be applied is Neurological Impress.

This research aims to describe the characteristics of dyslexic ABK students, the Neurological Impress strategy for dyslexic ABK students and learning Indonesian using the Neurological Impress strategy. This research uses descriptive qualitative research. The subjects in this research were the Indonesian language subject teacher, the homeroom teacher of dyslexic students and the 8th grade dyslexic students at Sabilurrosyad Islamic Middle School, Malang. The research object used is the Neurological Impress strategy in learning Indonesian. In this research, researchers collected data obtained using observation, interviews and documentation methods. Then the data is analyzed by selecting and classifying the data. After the data was collected, the researcher interpreted the data into text form.

The results of this research show that 1) Dyslexic ABK students in class 8 at Sabilurrosyad Islamic Middle School Malang are at the level of mild dyslexia, namely, seen from the characteristics of dyslexic ABK students, difficulties in spelling, reading and writing slowly, difficulty in processing and understanding things heard during learning, However, dyslexic ABK students can still make adjustments in learning, either with the help or support provided by teachers and friends. 2) The Neurological Impress strategy is implemented outside of class hours, the teacher takes a personal approach by reading in pairs, the ABK dyslexic

students and the teacher read the same text simultaneously, at times the teacher reads the text a little faster and louder than the students. The Neurological Impress strategy is quite effective because dyslexic ABK students are more focused and enthusiastic in learning to read, the downside is that it takes time because the learning process is carried out repeatedly. 3) The teacher uses a modified teaching module about fiction texts, learning is carried out in the library and outside class hours by applying the Neurological Impress strategy. Evaluation is carried out after learning through assessment carried out by the teacher, namely using two techniques, namely test and non-test assessment.

The conclusion of the research results shows that the characteristics of dyslexic ABK students who have difficulty spelling words, read and write slowly, after several meetings using the Neurological Impress strategy in learning Indonesian, dyslexic ABK students have improved in their reading, writing and spelling abilities. So it can be concluded that individuals who experience difficulty in reading can be helped using the neurological impress strategy.



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Konteks Penelitian

Mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap individu, baik itu anak normal atau berkebutuhan khusus. Semua mempunyai hak supaya dapat melakukan proses pembelajaran yang nyaman dan aman. Peran pendidik pada saat proses pembelajaran juga mempunyai peranan penting, meskipun untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran para pendidik menemui berbagai macam kendala baik dalam proses pembelajaran maupun kendala pada siswanya sendiri. Namun sebagai seorang tenaga pendidik harus berusaha melakukan yang terbaik dan peka terhadap siswa yang memiliki hambatan kesulitan dalam belajar.

Musoffa (2021:1) mengatakan bahwa para siswa terkadang belum mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut mencerminkan adanya kesulitan dalam belajar yang menjadikan capaian hasil belajar tidak terpenuhi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri,

dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mengembangkan potensi siswa, harus secara merata dilakukan, tidak terkecuali kepada siswa yang memiliki kesulitan belajar membaca juga harus dikembangkan potensinya dengan cara melakukan strategi pembelajaran secara khusus.

Berdasarkan hasil observasi pada SMP Islam Sabilurrosyad yang telah dilakukan, wali kelas menyampaikan kepada peneliti bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca (disleksia). Siswa yang menempuh pendidikan tingkat SMP seharusnya sudah mencapai tingkat kemampuan membaca yang memadai sebagai dasar yang diperlukan. Dengan demikian, siswa tersebut bisa mengikuti proses pembelajaran tanpa kendala yang signifikan. Anak yang memiliki kebutuhan khusus seringkali dianggap sebagai anak yang memiliki kelainan atau cacat. Padahal, istilah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) digunakan kepada anak yang menghadapi hambatan dalam proses pertumbuhannya, termasuk gangguan belajar (Prasetyoningsih, 2020:1-2).

Disleksia merupakan kelainan yang mempengaruhi kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Saraf pada bagian otak peserta didik mengalami gangguan dalam memproses bahasa dan membuat ia kesulitan dalam mengidentifikasi kata-kata. Siswa saat membaca masih mengeja dan membacanya lambat dibandingkan teman-teman kelasnya. Siswa tersebut juga tidak bisa membaca secara lantang bahkan dalam melihat huruf “d” bisa terlihat atau tertukar dengan huruf “b”, tidak bisa mengeja lebih dari 2 huruf dan sulit membaca ejaan yang lebih dari 2

huruf. Dalam membaca sebuah kata masih terbata-bata dan tidak langsung bisa membacanya, harus mengeja perhuruf yang kemudian diulangi secara lengkap tidak langsung bisa membaca kata tersebut, ketika guru menjelaskan pelajaran siswa hanya diam saja dan saat diberikan tugas ia hanya bermain dan mengganggu temannya. Siswa yang mengalami disleksia memiliki emosional yang tinggi sehingga ia sering berkelahi dengan temannya. Disleksia menjadi faktor utama ketidakberhasilan siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang mengalami disleksia sering mengalami perasaan kurang percaya diri, tidak memiliki motivasi dalam belajar dan dapat menjadi pemicu munculnya perilaku yang tidak semestinya pada siswa (Purwaningrum, 2020:25).

Anak yang mengalami kelainan disleksia memiliki kemampuan penglihatan dan intelektual yang normal tetapi hanya saja kesulitan dalam mengeja huruf dan membaca dengan lancar. Disleksia merupakan sebuah kondisi yang mana keterampilan membaca sangat kurang memuaskan (Martini Jamaris, 2014:139). Proses pembelajaran oleh anak penderita disleksia tidak sepenuhnya dapat ia ikuti dikarenakan ketidakmampuannya dalam membaca materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut mengharuskan guru memberikan pembelajaran dan latihan secara khusus mengenai membaca dan menulis. Adapun saat pembelajaran di kelas, terkadang teman-teman sebayanya ikut membantu siswa tersebut untuk membacakan soal yang diberikan oleh guru. Selain memberikan pembelajaran khusus, guru juga meminta orang tua ikut andil dalam membantu anak yang

mengidap disleksia agar bisa membimbingnya belajar membaca, karena jika ia tidak dituntun untuk melakukan baca tulis maka akan terus terhambat dalam proses pembelajarannya.

Menurut Faizin (2020:5), ciri-ciri yang ada pada anak disleksia yaitu sering menuturkan kata dengan salah, sangat lambat dalam membaca dan menulis, tulisannya tidak terbaca dengan jelas dan sangat berantakan tanpa spasi, membaca lambat kata perkata, sulit membedakan huruf P dan b kemudian huruf m dan w. Seperti yang sudah dikatakan oleh guru dari siswa disleksia, ia sangat kesulitan jika diminta untuk membaca padahal pada umur tersebut ia dikatakan sudah dalam tahap lancar dalam membaca. Berbicara adalah sarana untuk menyampaikan perasaan, ide, atau gagasan kepada pendengar, dengan maksud materi yang disampaikan dapat diterima atau tidak dan juga pendengar memperhatikan atau tidak (Prasetyoningsih dkk., 2021:10).

Berbicara juga dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam berkomunikasi, pada kasus penyandang disleksia, mereka dapat berbicara dengan normal seperti anak yang lainnya. Bahkan ia pandai dalam berbicara dan melakukan komunikasi dengan lawan bicaranya, hanya saja kesulitan saat membaca sebuah kata atau kalimat sehingga dalam proses pembelajaran ataupun hal lain yang berhubungan dengan membaca atau menulis ia tidak bisa langsung membacanya dengan baik.

Peran pendidikan bagi semua kalangan, terutama pada anak-anak memang sangat diperlukan bagi tumbuh kembang mereka. Bimbingan yang diberikan pada masa perkembangan harus lebih optimal karena akan memberikan efek pada tumbuh kembangnya, meskipun setiap anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Pendidikan berperan penting bagi kehidupan sehingga mereka memiliki bekal dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Prasetyoningsih dkk. (2021:19) menyatakan berbicara memiliki fungsi penghubung dalam lingkup pemersatu, karena keberagaman yang muncul pada lingkup sosial sebagai hasil dari variasi dalam tata cara, dan tata krama dan pranata sosial. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pola Asuh yang digunakan oleh setiap orang tua bervariasi, beberapa memberikan kebebasan kepada anak, sementara beberapa yang lain mungkin mendidik anak dengan pendekatan yang lebih disiplin. Adawiyah (2017:34) mendefinisikan bahwa pola asuh adalah metode yang orang tua terapkan dalam mendidik, membimbing dan merawat anak secara konsisten. Pola asuh ini meliputi cara yang biasa digunakan oleh orang tua yang dapat dirasakan langsung oleh anak, sehingga setiap orang tua berbeda dalam melakukan hal tersebut.

Setiap individu pasti memiliki urutan perkembangan keterampilan bahasa yang relatif sama namun hanya saja perbedaan-perbedaan dari faktor yang dapat mempengaruhi kualitas bahasanya, seperti (1) faktor fisik, seperti organ-articulator yang mempengaruhi kemampuan seseorang menghasilkan suara, (2)

faktor psikologis, yaitu sifat dasar yang mempengaruhi setiap individu sebagai seseorang yang *ekstrovert* (terbuka) dan *introvert* (tertutup), beserta dorongan untuk belajar bahasa, dan (3) faktor lingkungan, seperti ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai, dan juga tingkat intensitas interaksi yang terjadi disekitar lingkungan tersebut (Prasetyoningsih dkk., 2021:8).

Pada setiap individu mempunyai perbedaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi bahasa. Faktor yang menjadi penyebab anak disleksia memiliki kesulitan membaca karena kurangnya motivasi untuk belajar karena faktor lingkungan sekitar mempengaruhi bagaimana motivasi belajar yang cenderung rendah diterima oleh mereka dan membuat mereka menjadi lebih sulit untuk berkembang. Perkembangan individu dalam meningkatkan keterampilan bahasa. Prasetyoningsih dkk. (2021:8) mengemukakan *Hierarkhis* merupakan sebuah urutan secara sistematis yang dimulai pada proses belajar mendengarkan atau menyimak kemudian individu berbicara atau menirukan setelah itu membaca dan menulis. Setiap guru mempunyai strategi khusus yang mereka lakukan dalam mengajar siswanya, baik itu dengan media pembelajaran yang menarik atau dengan strategi khusus yang mereka butuhkan untuk membuat proses belajar menjadi efektif.

Untuk mencapai suatu keberhasilan diperlukan berbagai strategi atau rancangan agar memberikan kemudahan dalam melakukan proses pembelajaran tersebut. Guru harus mengerti dan memahami karakteristik siswa dan apa yang

mereka butuhkan. Memberikan suatu strategi pembelajaran tanpa mengetahui apa yang dibutuhkan siswa serta karakteristik siswa tersebut sangatlah tidak efektif. Wicaksono & Tabrani (2020:122) mengemukakan bahwa unsur penting dalam mendukung keberhasilan aktivitas pembelajaran adalah efektivitas suatu model pembelajaran menggunakan media interaktif dan perhatian guru.

Pada penjelasan diatas merupakan latar belakang mengapa judul penelitian ini penting untuk diteliti karena dalam pengajaran anak yang mengalami disleksia memiliki metode khusus dan tidak sama dengan peserta didik yang lainnya sehingga peneliti menggunakan strategi *neurological impress* untuk membantu siswa disleksia dalam membaca secara otomatis. Penulis mencantumkan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu sebagai berikut.

Pada penelitian sebelumnya oleh Romandhani (2020) dengan judul "*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Disleksia dengan Metode Pembelajaran Neurological Impress di MI Ma'arif Sragen Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.*" Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui cara guru mengatasi kesulitan belajar siswa disleksia di tingkat sekolah dasar melalui penerapan metode pembelajaran *Neurological Impress*, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi guru dalam mengaplikasikan metode tersebut. Peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam pelaksanaannya.

Kemudian penelitian selanjutnya oleh Suroya (2021) yang berjudul “*Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Disleksia di Madrasah Ibtidaiah Al-Hasib Pakis*”. Peneliti melakukan penelitian pada permasalahan di MI Al Hasib yaitu kemampuan membaca siswa, strategi pembelajaran guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa disleksia dan faktor penyebab disleksia. Penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Martanti (2018) berjudul “*Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia*” Penelitian ini bersifat penelitian lapangan dan mengadopsi pendekatan kualitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) sebagai upaya untuk membantu anak yang memiliki disleksia dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya karena terdapat kebaruan atau inovasi dalam penelitian ini yaitu penerapan strategi *neurological impress* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai usaha untuk membantu siswa disleksia kelas 8 SMP Islam Sabilurrosyad Malang dalam membaca. Sebagaimana pendapat Nofitasari dkk. (2014:178) mendefinisikan bahwa individu yang menghadapi kesulitan dalam membaca yang signifikan dapat mendapatkan bantuan melalui penerapan metode pembelajaran *neurological impress*. Tujuan dari strategi ini adalah supaya peserta didik terbiasa membaca secara otomatis.

1.2 Fokus Penelitian

- 1) Karakteristik pada ABK disleksia
- 2) Strategi *neurological impress* pada ABK disleksia
- 3) Pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan strategi *neurological impress* pada ABK disleksia

1.3 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan karakteristik pada ABK disleksia
- 2) Untuk mendeskripsikan strategi *neurological impress* pada ABK disleksia
- 3) Untuk mendeskripsikan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *neurological impress* pada ABK disleksia

1.4 Kegunaan Penelitian ★★★★★★

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini untuk mendukung teori oleh Nofitasari dkk. (2014:178) yang mendefinisikan bahwa setiap orang yang mengalami kendala membaca secara signifikan bisa menerima bantuan dengan menggunakan metode pembelajaran *neurological impress*. Tujuan dari strategi ini adalah supaya peserta didik terbiasa membaca secara otomatis.

Seorang ABK disleksia memiliki kesulitan membaca primer yaitu adanya gangguan pada kapasitas memori ingatan dan pemrosesan sentral. ABK memiliki indra penglihatan dan pendengaran yang normal tetapi terdapat kendala dalam mengenal bentuk dan menggabungkan huruf dalam satu kata. Hal tersebut mengakibatkan ABK disleksia mengalami kendala dalam membaca. Fokus penelitian ini melanjutkan dan melengkapi penelitian sebelumnya oleh Romandhani (2020), tentang *“Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Disleksia dengan Metode Pembelajaran Neurological Impress di MI Ma'arif Sragen Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.”*

1.4.2 Manfaat Praktisi

1) Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan serta kontribusi pemikiran terkait strategi pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membantu siswa disleksia yang memiliki kesulitan membaca yang signifikan.

2) Bagi Guru Bahasa Indonesia SMP

Untuk menjadikan bahan masukan dan pertimbangan dalam menangani kendala belajar siswa terkhusus siswa yang memiliki kelainan disleksia.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan wawasan dan referensi terkait ABK disleksia dan penerapan strategi pembelajarannya.

1.5 Penegasan Istilah

1) Strategi Pembelajaran merupakan sebuah metode atau pendekatan yang dipilih untuk mengajar materi pembelajaran dalam lingkup pengajaran tertentu dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal pada siswa.

2) *Neurological impress* merupakan sebuah metode yang dirangkai untuk memudahkan penyandang disleksia anak-anak ataupun orang dewasa guna meningkatkan keterampilan membaca.

3) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah anak-anak yang memerlukan perlakuan istimewa guna mencapai perkembangan optimal. Anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan secara fisik yang mengakibatkan terjadinya gangguan dalam proses tumbuh kembang.

4) Disleksia adalah sebutan bagi seorang yang memiliki kesulitan dalam mengeja, menulis serta menulis karena memiliki gangguan pada saraf. Biasanya seseorang yang mengidap disleksia tidak bisa membedakan huruf dan angka dan juga susah untuk membaca secara cepat.

5) Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran yang melatih peserta didik agar memiliki kemampuan berbahasa indonesia dengan efektif dan benar sesuai dengan fungsi dan tuju, baik berupa lisan maupun tulisan.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian bab ini terdiri atas (1) kesimpulan, dan (2) saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di lapangan oleh peneliti, kesimpulan dari “Strategi Neurological Impress untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Disleksia dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 8 SMP Islam Sabilurrosyad Malang”. Peneliti menyimpulkan bahwa:

5.1.1 Karakteristik siswa ABK disleksia menunjukkan bahwa siswa ABK disleksia kesulitan dalam mengeja kata, membaca serta menulis dengan lambat dan dalam pekerjaan membaca dan menulis siswa ABK disleksia masih perlu dibantu oleh guru dan temannya, tulisan tangan berantakan dan sulit membaca kata-kata baru. Siswa ABK disleksia masih mampu bertahan dalam pembelajaran dan penyesuaian di lingkungan sekolahnya dengan bantuan serta dukungan yang diberikan oleh guru sehingga masih tergolong pada tingkatan disleksia ringan.

5.1.2 *Neurological impress* merupakan strategi yang dirancang dan diperuntukan untuk membantu siswa dalam kemampuan membaca dengan menerapkan membaca secara berpasangan guru dan siswa ABK disleksia. Strategi *neurological impress* cukup efektif karena melibatkan pendengaran,

sentuhan dan penglihatan sehingga memudahkan siswa ABK disleksia dalam mengingat kembali kata dan materi yang dipelajari, siswa lebih antusias dan fokus saat pembelajaran akan tetapi cukup membutuhkan waktu karena proses pembelajaran yang dilakukan berulang kali agar dapat membantu siswa ABK disleksia terbiasa membaca secara otomatis.

5.1.3 Hasil evaluasi pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan strategi *neurological impress*, meskipun nilai yang diperoleh siswa ABK disleksia tidak lebih unggul dari siswa reguler lainnya, siswa ABK disleksia sudah lebih bisa mengikuti pembelajaran dan juga terdapat peningkatan kemampuan membaca yang dilihat dari penilaian non tes siswa ABK disleksia sehingga dapat disimpulkan bahwa individu yang mengalami kesulitan dalam membaca dapat dibantu menggunakan strategi *neurological impress*.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulandiatas, maka peneliti ingin menambahkan saran bagi pihak terkait.

5.2.1 Guru

Sebagai seorang pendidik, guru harus lebih memahami karakteristik siswa dan juga guru diharapkan bisa lebih variatif dalam memilih strategi serta model dan media pembelajaran yang tepat untuk siswa. Anak disleksia cenderung kurang

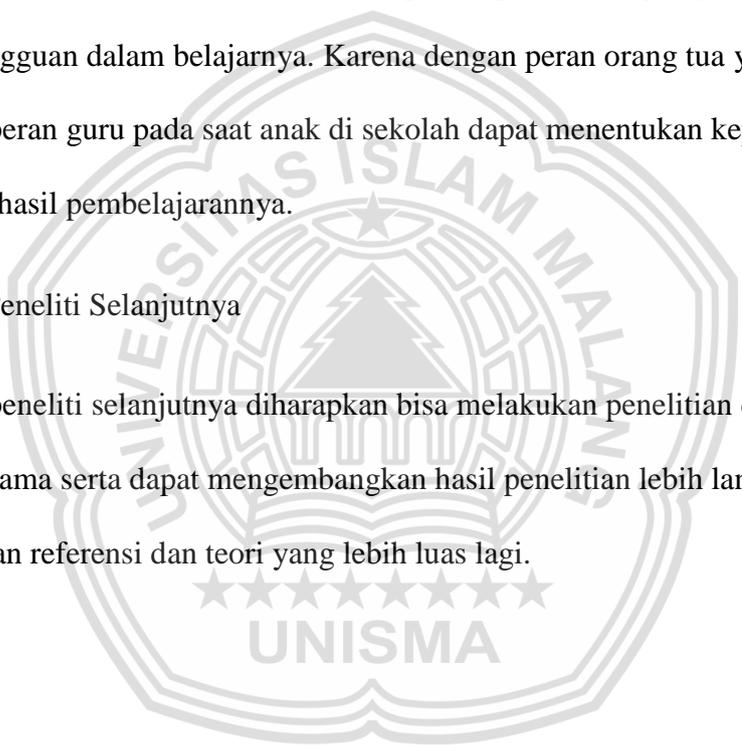
fokus dalam mendengarkan materi maka guru seharusnya bisa menyampaikan materi secara bervariasi

5.2.2 Bagi Orang Tua

Dalam perkembangan anak peran dari orang tua sangatlah penting, guna memastikan bahwa anak tersebut telah mengalami perkembangan yang baik atau terdapat gangguan dalam belajarnya. Karena dengan peran orang tua yang baik di rumah dan peran guru pada saat anak di sekolah dapat menentukan kepribadian anak dalam hasil pembelajarannya.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan topik yang sama serta dapat mengembangkan hasil penelitian lebih lanjut menggunakan referensi dan teori yang lebih luas lagi.





DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, & Nandiyah. (2013). Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, 25(86), 7.
- Adawiyah. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. 7, 34.
- Anggraeni, N. E. (2019). Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapainya Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi. *ScienceEdu*, June, 75. <https://doi.org/10.19184/se.v2i1.11796>
- Dewi, K. (2015). Disleksia. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia*, 7–13. http://repository.upy.ac.id/407/1/artikel_kristiantini.pdf
- Fahriyah, K. (2020). *Pengaruh Penggunaan Strategi Afektif Terhadap Kemampuan membaca dan Menulis pada Pembelajaran Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP An Nur Al-Muntahy* (Vol. 2507, Issue February).
- Faizin, I. (2020). *Strategi guru dalam penanganan kesulitan belajar disleksia*. 7, 5.
- Harianto, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://jurnaldidaktika.org/>
- Jamaris, M. (2014). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Ghalia Indonesia.
- Lamatenggo, nina. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar. *Pardigma Penelitian*, 29.
- Lidwina, S. (2015). Disleksia Berpengaruh Pada Kemampuan Membaca dan Menulis. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *Jurnal Retorika*, 9(2), 158.
- Martanti, F. (2018). Metode Struktural Analitik Sintetik dalam Pembelajaran Anak Disleksia. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 17–28. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.127>
- Mubayyamah, M., & Prasetyoningsih, L. S. A. (2023). Faktor Ekologi dalam Kegiatan Menyimak Cerita pada Anak Usia Dini : Studi Kasus Bimbingan

- Belajar Nathania. *Obsesi*, 7(5), 5645. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5219>
- Musoffa, M. (2021). *Penerapan Metode Pembelajaran Membaca dalam Menangani Peserta Didik Disleksia di Madrasah Ibtidaiyah Husnul Huda Songgon Banyuwangi*.
http://digilib.uinkhas.ac.id/18398/%0Ahttp://digilib.uinkhas.ac.id/18398/1/Muhammad_Musoffa_0849417013.pdf
- Nofitasar, A., Ernawati, N., & Warsiyanti. (2014). Teori dan metode pengajaran pada anak Dyslexia. *Proseding Seminar Nasional PGSD UPY Dengan Tema Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Ketika Murid Anda Seorang Disleksia.*, 176.
- Prasetyoningsih, L. S. A. (2020). Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis dengan Strategi Aba Modifikasi Pada Masa Pandemi Covid-19. *NOSI*, 1–2.
- Prasetyoningsih, L. S. A., Arief, N. F., & Khoirul, M. (2021). *Keterampilan Berbicara Tinjauan Deskriptif dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Cetakan 1). CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Purwaningrum, Y. (2020). Upaya Guru Dalam Mengatasi Disleksia Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Skripsi*, 25.
- Ramadhani, E., Data, M., & Tabrani, A. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Cerpen Berbasis Karakter Pesantren Untuk Siswa Kelas VII SMP Islam Al Maarif Singosari Tahun Ajaran 2020/2021*. 8, 33.
- Rezioka, D. G., Putro, K. Z., & Fitri, M. (2021). Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus Dan Klasifikasi Abk. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 42. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10424>
- Romandhani, L. L. (2020). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar pada Siswa Disleksia dengan Metode Pembelajaran Neurological Impress di MI Ma'arif Sragen Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.
File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJ A_PRINT.Docx, 21(1), 1–9.
- Saadah, V. N., & Hidayah, N. (2013). Pengaruh Permainan Scrabble Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), 39–52.
- Saputra, E. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Irsyad*,

IV(1), 81.

Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (R. Selvasari (ed.); 1st ed.). CV Budi Utama.

Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>

Suroya, A. U. (2021). Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Disleksia di Madrasah Ibtidaiah Al-Hasib Pakis. *Repository.Unisma*.

Utami, S. (2019). Pengaruh kemampuan berbicara siswa melalui pendekatan komunikatif dengan metode simulasi pada pembelajaran bahasa indonesia. *Likhitaprajna*, 18, 60.

Wicaksono, H., & Tabrani, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Telisik (Tentukan, Analisis, Tampilkan). *Attractive : Innovative Education Journal*, 2(2), 122. <https://doi.org/10.51278/aj.v2i2.54>

Widyorina, Endang dan Julia Maria van Tiel. (2017). *Disleksia: Deteksi Diagnosis Penanganan Di Sekolah Dan Dirumah*. Jakarta: Prenada.

Winarsih, S., Hendra, J., Idris, F. H., & Adnan, E. (2013). Panduan penanganan nak berkebutuhan khusus bagi pendamping (orang tua, keluarga, dan masyarakat). *Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia*, 1–17. https://www.kemenpppa.go.id/lib/uploads/list/b3401-panduan-penanganan-abk-bagi-pendamping-_orang-tua-keluarga-dan-masyarakat.pdf

Yuswanti, T. U. (2013). PENGEMBANGAN MODUL ELEKTRONIK MENGGUNAKAN SIGIL MATERI TEKS EKSPLANASI UNTUK SISWA KELAS XI DI SMK BRANTAS KARANGKATES Tutut. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

